

BAB IV

KESIMPULAN

AFIC adalah badan induk komunitas-komunitas Muslim di Australia, dengan kondisi penduduk secara keseluruhan didominasi oleh non-Muslim. Agenda pendirian lembaga penerbitan sertifikat halal di Australia yang diinisiasi oleh AFIC ini berdasarkan kondisi masyarakat Muslim saat itu yang kesulitan untuk mendapatkan produk pangan yang benar-benar terjamin kehalalannya untuk dikonsumsi. AFIC merasa memiliki tanggung jawab besar tentang hal ini merujuk kepada salah satu tujuannya sebagai organisasi Islam yaitu memperjuangkan hak-hak penduduk Muslim di Australia.

Hal-hal yang dilakukan AFIC dalam pembentukan lembaga penerbitan sertifikat halal di Australia ini terdiri atas dua kelompok besar strategi. Pertama adalah dengan penggalangan jaringan internasional dan kedua adalah dengan *endorsement* isu halal.

Penggalangan jaringan internasional dilakukan AFIC lewat relasinya bersama sejumlah negara, terutama negara-negara Muslim yang menjadi mitra dagang komoditas daging Australia. Contohnya Indonesia, Malaysia, Qatar, Arab Saudi, dan lainnya. Tidak sebatas membangun advokasi dengan negara saja, AFIC juga berperan aktif dalam menggalang jaringan internasional bersama sejumlah organisasi Islam yang juga turut berfokus di isu halal. AFIC dan puluhan organisasi ini bahkan tergabung dalam forum khusus yang bernama *World Halal Food Council* (WHF). Anggota forum ini misalnya *Global Halal Trade Center*, *America Halal Foundation* (AHF), *Federation of Muslim Association in Brazil*

(FAMBRAS), *Halal Food Council of Europe* (HFCE), *Halal International Authority* (HIA), *Halal Institute of Spain*, dan *National Independent Halal Trust*.

Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi bukti konkrit yang menunjukkan besarnya kekuatan dunia internasional yang digalang AFIC dalam isu ini. AFIC menunjukkan konsistensi serta pengaruhnya dalam menekankan bahwa sertifikasi halal itu penting bagi Australia dan AFIC mampu menjadi pionir di dalamnya. Inilah yang menjadi modal bagi AFIC untuk memberikan desakan kepada pemerintah Australia dalam pendirian lembaga penerbitan sertifikat halal itu sendiri.

Tidak hanya itu, AFIC juga berperan aktif di kegiatan *endorsement* isu halal lewat sejumlah kegiatan. Misalnya adalah dengan mengadakan *Halal Expo Australia* (HEA) yang pesertanya tidak hanya datang dari level domestik, tapi juga produsen-produsen produk halal dari berbagai negara. HEA pun juga dibuka untuk kunjungan umum, tidak hanya untuk eksklusifitas penduduk Muslim saja. Acara sebesar ini tentu menjadi edukasi langsung dengan level raksasa bagi publik Australia untuk lebih mengenal konsep halal dalam Islam, tidak sebatas istilah dalam Islam saja. Edukasi-edukasi yang dilakukan oleh AFIC sukses menggerakkan beberapa tokoh penting Australia seperti Tony Abbott yang turut mengeluarkan pernyataan tentang pentingnya sertifikasi halal, terutama bagi kegiatan ekspor daging Australia.

Upaya-upaya AFIC dalam *endorsement* isu halal ini menunjukkan bahwa dukungan yang digalang AFIC tidak hanya dengan aktor-aktor di level internasional, tapi juga dengan berbagai aktor di level domestik. Artinya, kekuatan AFIC dalam advokasi tumbuh menjadi lebih besar. Tidak

sekedar itu, AFIC juga menjadi pihak yang mempromotori kegiatan-kegiatan yang bersifat edukasi tentang isu halal sehingga dikenal lebih luas lagi di kalangan masyarakat Australia.

Penelitian ini kemudian mengungkapkan bagaimana isu sertifikasi halal menjadi sangat penting untuk ditangani, karena besarnya risiko jika Australia tidak segera mendirikan lembaga penerbitan sertifikat halal. Hal ini ditandai dengan munculnya kebijakan dari negara-negara importir bahwa mereka hanya mau menerima daging yang bersertifikasi halal masuk ke negaranya. Jika tidak, mereka bisa saja berganti ke produsen lain yang mampu menjamin kehalalan daging yang diimpor lewat sertifikasi halal. Hal ini tentu akan berdampak sangat besar bagi pemasukan negara mengingat komoditas daging adalah satu satu pemasukan terbesar Australia. Bagaimanapun juga dalam studi ilmu hubungan internasional, kehadiran NGO seperti AFIC ini menjadi bukti adanya pola interaksi antara aktor-aktor internasional. Hal ini ditandai dengan hadirnya aktor-aktor, baik itu negara maupun organisasi-organisasi internasional yang digalang oleh AFIC dalam advokasinya kepada Australia untuk mendirikan lembaga penerbitan sertifikat halal. Kedepannya, diharapkan AFIC tidak hanya membangun relasi dengan negara-negara Muslim saja, tapi juga negara-negara lain dengan nilai ekspor daging yang tinggi, seperti Jepang dan Korea Selatan, mengingat tren halal juga sedang berkembang pesat di negara tersebut, walaupun mereka bukan negara mayoritas Muslim. Ini adalah kesempatan besar bagi AFIC untuk lebih mengembangkan pengaruhnya di kancah internasional.

Selanjutnya, kehadiran NGO seperti AFIC diharapkan mampu menjadi solusi dari adanya

masalah-masalah yang terjadi secara global, terutama dalam masalah yang terjadi di dunia Islam, seperti isu sertifikasi halal ini. Peran AFIC dalam pendirian lembaga penerbitan sertifikat halal menjadi cerminan bagaimana sepak terjang komunitas Muslim di Australia. Kontribusi AFIC ini bernilai besar khususnya bagi perkembangan komunitas Muslim di Australia, dan Muslim di dunia pada umumnya.